

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Penderitaan merupakan suatu situasi di mana secara fisik dan psikis manusia merasa tidak nyaman terhadap dirinya sendiri. Situasi ini timbul akibat manusia mengalami rasa sakit dari luar dan dari dalam diri yang membuat dirinya tidak mampu menerima kondisi itu secara baik. Penderitaan yang terus menerus seringkali membuat manusia merasa kecewa terhadap Allah. Allah sebagai pencipta secara diam menyaksikan manusia yang tidak berdosa lebih banyak mengalami penderitaan. Penderitaan ini membawa manusia pada suatu situasi dilematis yang membuatnya mempertanyakan kembali Allah sebagai Yang Mahakuasa dan Maha Penyayang. Namun, seiring berjalannya waktu dan perkembangan ilmu pengetahuan (khususnya filsafat dan teologi) penderitaan dapat dijelaskan dengan baik dan mendalam. Para Filsuf dan Teolog berusaha agar manusia mampu mengerti dengan baik arti penderitaan secara lebih positif lewat refleksi dan pemikiran yang kritis. Dengan demikian penderitaan dapat membawa perubahan dalam diri manusia.

Dalam ilmu filsafat penderitaan selalu dikaitkan dengan keterbatasan manusia. Keterbatasan manusia melingkupi keterbatasan secara fisik, psikis maupun spiritual. Keterbatasan ini membuat manusia tidak mampu mencapai apa yang menjadi tujuan dalam hidupnya. Sehingga secara sadar dan tidak sadar manusia mengalami penderitaan dalam hidup. Keterbatasan dan penderitaan yang dialami oleh manusia membuktikan bahwa manusia secara kodrati adalah makhluk yang tidak sempurna. Yang sempurna hanyalah Allah yang menciptakan manusia dan segala isinya. Ketika manusia mengalami penderitaan bukan berarti bahwa Allah sebagai Pencipta tidak Mahakuasa. Allah tetap menjadi Allah yang Mahakuasa dan Mahabaik tetapi Ia juga tidak bisa bertentangan dengan dirinya sendiri sebagai Pencipta. Sebab semua penderitaan yang dialami oleh manusia merupakan suatu rencana dari Allah sendiri. Karena melalui penderitaan Allah

menyatakan kekuasaan-Nya dengan mengantar manusia menuju rencana keselamatan.

Sedangkan menurut teologi, penderitaan diartikan sebagai bentuk hukuman dari Allah kepada manusia. Hukuman itu diberikan oleh Allah karena manusia menggunakan kebebasannya untuk melanggar perintah dan larangan dari Allah. Kebebasan yang tidak bertanggungjawab telah membawahkan manusia kepada keberdosaan. Namun, pandangan ini sangat bertolak belakang dengan apa yang dialami oleh Ayub. "Tuhan yang memberi, Tuhan yang mengambil, terpujilah nama Tuhan!". Perkataan Ayub ini menjelaskan bahwa Allah sebagai penguasa langit dan bumi merupakan hasil dari karya tangan-Nya. Hal ini pula yang membenarkan bahwa penderitaan juga bagian dari inisiatif Allah untuk menguji iman manusia. Manusia yang percaya dan beriman kepada-Nya pasti setia dan tidak menyangkal Allah. Perintah ini berlaku bagi semua orang, baik orang-orang berdosa maupun orang yang percaya kepada Allah. Allah memberikan penderitaan kepada manusia berdasarkan kemampuan yang dimiliki manusia. Kemampuan yang dimaksud ialah bahwa manusia mampu mencari jalan keluar dengan segala kelebihan dan anugerah yang diberikan oleh Allah kepadanya. Karena itu, yang berperan penting di sini adalah diri sendiri dengan mendekatkan diri kepada Allah dengan selalu mengikuti kegiatan rohani maupun kegiatan kemanusiaan lainnya. Hal ini kita bisa belajar dari Ayub yang selalu berdoa ketika mengalami masa-masa sulit dalam penderitaan. Oleh karena itu, untuk dapat keluar dari penderitaan kita harus mengandalkan Allah dan dalam penderitaan yang dialami oleh Yesus sendiri.

Penderitaan yang dialami oleh manusia mengalami kepenuhannya dalam diri Yesus Kristus sendiri. Yesus Kristus, Putera Tunggal Bapa yang diutus untuk membebaskan manusia dari belenggu dosa akibat dari dosa manusia pertama maupun dosa dari dunia sendiri. Yesus sebagai Hamba Yahwe yang menderita memberi diri secara utuh demi rencana keselamatan yang dirancang oleh Allah. Yesus menderita seperti orang berdosa walaupun dalam kenyataannya Yesus bukan seorang penjahat. Ia dicaci, dimaki, dicemooh, diludahi di siksa namun Ia tetap diam. Hal ini terdapat dalam kitab Yesaya tentang Hamba yang menderita "Dia

dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawah ke pembantaian; seperti induk domba yang keluar di depan orang-orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutnya" (Yes 53:7). Ia melakukan itu, agar manusia memperoleh keselamatan dan tidak mati dalam kesengsaraan dan kebinasaan melainkan memperoleh hidup yang kekal. Lebih dari itu, Yesus juga melakukan itu demi ketaatannya kepada perintah Bapa dan demi cinta-Nya untuk menyelamatkan manusi. Penderitaan yang dialami oleh manusia hendaknya juga menguatkan iman dan ketaatan untuk semakin terbuka dalam membantu dan menolong sesama. Sebab dengan penderitaan, keterbukaan hati dan solider orang tumbuh dalam diri untuk membantu semakin berkembang untuk memperhatikan orang-orang lemah dan terpinggirkan.

Penderitaan dan kematian Yesus di atas kayu salib juga telah memberikan arti baru kepada kehidupan iman semua orang yang percaya kepada Allah. Penderitaan Yesus bukan saja tentang ketaatan tetapi juga ketaatan yang berdasarkan pada cinta. Cinta yang mendorong Yesus untuk mau mengorbankan diri secara total bagi dunia. Penderitaan dan kematian Yesus dipandang sebagai korban pelunasan bagi dosa manusia, "Sebab anak domba Paskah kita juga telah disembelih, yaitu Kristus" (1 Korintus 5:7). Pengorbanan yang dilaksanakan oleh Yesus menjadi bukti bahwa Allah tetap setia mencintai manusia walaupun manusia seringkali mengecewakan-Nya. Yesus menjadi gerbang bagi Allah untuk membawa damai bagi manusia dan segala isinya. "Dan oleh Dialah Ia memperdamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya, baik yang ada di bumi, maupun yang ada di Surga, sesudah Ia mengadakan pendamaian oleh darah salib Kristus" (Kolose 1:20). Semua yang dilakukan oleh Yesus sangat menentukan misi keselamatan Allah apabila manusia menerima dan merefleksikan penderitaan yang dialaminya dengan penuh iman.

## 4.2 Usul Saran

Penderitaan yang dialami oleh manusia dalam hidup merupakan suatu realitas yang tidak dapat dielakkan dari kehidupan. Seperti dua mata koin yang saling bersama walaupun dalam kenyataannya tetap bertolak belakang baik dalam pengertian maupun bentuk. Namun hal itu, tidak sertamerta mereduksi bahwa penderitaan merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang buruk dan jahat. Lebih dari itu, penderitaan dimaksudkan oleh Allah untuk menguji iman manusia. Karena itu, penderitaan juga memiliki nilai yang sangat luhur bagi kehidupan manusia seperti yang telah direfleksikan oleh Paus Fransiskus dalam Surat Apostolik *Salvifici Doloris*. Untuk itu, penulis memberikan usul dan saran berdasarkan kajian makna penderitaan manusia dalam terang Surat Apostolik *Salvifici Doloris* sebagai upaya untuk memahami penderitaan sebagai suatu yang luhur.

### 4.2.1 Untuk Gereja Lokal

Penulis dalam tulisan ini memberikan beberapa hal berkaitan dengan dengan usul saran dalam tugas Gereja sebagai pelayan (diakonia) yakni :

1. Memberikan dukungan dalam melakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang arti dan makna tentang penderitaan bagi manusia.
2. Melakukan pemberdayaan untuk pengembangan potensi dalam diri untuk mengatasi segala macam bentuk penderitaan.
3. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan rohani seperti doa, misa, dan ret-ret bagi mereka yang mengalami penderitaan.

### 4.2.2 Untuk Agen Pastoral

Selain Gereja lokal tujuan tulisan ini berlaku juga bagi para agen pastoral sebagai orang yang selalu membantu orang-orang sakit dan yang menderita. Ada beberapa usul saran yang dianjurkan oleh penulis kepada agen pastoral yakni:

1. Selalu mengunjungi dan melakukan doa bersama bagi mereka yang mengalami sakit dan menderita.

2. Terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial kemanusiaan untuk membantu orang yang menderita.
3. Melakukan kunjungan-kunjungan persaudaraan di rumah sakit dan tempat penampungan orang sakit sebagai bentuk solidaritas.

#### 4.2.3 Untuk Orang Yang Menderita

Sebagai pribadi yang mengalami langsung penderitaan maka penulis memberikan beberapa usul saran yang hendaknya membantu agar dapat mengatasi penderitaan yakni:

1. Mengubah pola pikir pasien tentang buruknya penderitaan dan memberikan pemahaman bahwa penderitaan sebagai suatu berkat dan anugerah dari Allah kepada manusia yang musti diterima dan dijalani.
2. Membentuk kepekaan dalam diri sendiri untuk membantu dan bersolider dengan sesama dalam menghadapi penderitaan.
3. Selalu berdoa dan minta pertolongan kepada Tuhan ketika mengalami sakit dan menderita.
4. Selalu sabar dan tetap tenang ketika mengalami sakit dan menderita.
5. Mengatur pola hidup sehat dengan makan, minum dan olahraga secara teratur.

#### 4.2.4 Untuk IFTK Ledalero

Sebagai salah satu lembaga pendidik, IFTK Ledalero sangat membantu kaum muda untuk berpikir kritis terhadap realitas penderitaan. Maka penulis memberikan beberapa usul dan saran yang hendaknya dilakukan oleh lembaga pendidik IFTK Ledalero yakni:

1. Melakukan kunjungan ke rumah sakit dan panti asuhan.
2. Aktif melakukan kegiatan amal seperti donasi untuk membantu mereka yang lemah dan yang mengalami penderitaan bencana alam.
3. Melakukan sosialisasi tentang arti dan makna penderitaan di lingkungan kampus maupun di tengah-tengah masyarakat.

4. Berpartisipasi dalam menjaga kedamaian di lingkungan kampus dan masyarakat supaya tidak terjadi suatu situasi yang membuat orang lain menderita.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. Dokumen-Dokumen Gereja Katolik

- Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Herman Embuiru. Ende: Propinsi Gerejawi Ende, 1995.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana. Cetakan XII. Jakarta: Obor, 2013.
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik Buku Informasi Dan Referensi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1996.
- Paus Yohanes Paulus II. *Salvifici Doloris*. Penerj. J. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Komunikasi Dan Penerangan KWI, 1993.
- . *Reconciliatio Et Paenitentia*. Roma: Vatican Publishing House, 1984.
- . *Ex Corde Ecclesiae*. Penerj. YE. Budiayana. Jakarta: Departemen Komunikasi dan Penerangan KWI, 2021.
- . *Sacramentorum Sanctitatis Tutela*. Penerj. Th. Eddy Susanto. Jakarta: Departemen Komunikasi dan Penerangan KWI, 2022.

### II. Buku

- Ballo, Slifendi Jonesron. *Tetaplah Kerjakan Keselamatanmu*. Jawa Barat: Penerbit PT. Adab Indonesia, 2024.
- Bangun, Yosafat. *Integritas Pemimpin Pastoral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010.
- Bartono PH., Ruffino EM dan Jubilee Enterpris. *You're Fired! No Problem!*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2006.
- Bosch, David J. *Trans-formasi Misi Kristen*. Jakarta: Penerbit Gunung Mulia, 2006.
- Buku, Richardus M., ed. *Yohanes Paulus II Tentang Sakit Dan Derita*. Mumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Cahyono B., J. B. Suharjo. *Menyatuhkan Diri Yang "Terpecah Belah" Body-Mind-Spirit Healing*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2021.
- . *Membangun Di Atas Batu: Berpengharapan Dalam Penderitaan Bertumbuh Dalam Iman*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2021.
- . *Maukah Engkau Sembuh?*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2024.
- Christie, Anthony. *9 Paus Terpopuler Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Penerbit Charissa Publisher, 2014.

- Denan Widharsana, Petrus dan Victorius Rudy Hartono. *Pengajaran Iman Katolik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2017.
- Den, Fidelis dan Hiro Bandur, ed. *Keagamaan Dan Humanitas*. Yogyakarta: Penerbit Penerbit PT Pohon Cahaya Semesta, 2023.
- Dewantara W., Agustinus. *Filsafat Moral Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2017.
- Dua, Mikhael, *Kebebasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2011.
- Huijbers, Theo. *Mencari Allah: Pengantar Ke Dalam Filsafat Ketuhanan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.
- Imron, M. Ali. *Sejarah Lengkap Agama-Agama Di Dunia*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Jacobs, Tom, ed. *Rahmat Bagi Manusia Lemah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1986.
- Jehaut, Ardu. *Sakramen Tobat Dan Pengurapan Orang Sakit Dalam Kitab Hukum Kanonik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2021.
- John Ackerman, Robert. *Agama Sebagai Kritik Analisis Eksistensi Agama-Agama Besar*. Jakarta: Penerbit Gunung Mulia, 1997.
- Keladu Koten, Yosep dan Otto Gusti Madung, ed. *Menalar Keadilan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2022.
- Khoswandy, Geovanny Geraldus Laurentius. *Habakuk Si Penghayat Penderitaan Umat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2023.
- Kleden, Paul Budi. *Membongkar Derita Teodice: Sebuah Kegelisahan Filsafat Dan Teologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2006.
- dan Otto Gusti Madung, ed. *Menukik Lebih Dalam*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Kleden-Beetz, Stephanie. *Paus Yohanes Paulus II Apa Rahasiannya*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1989.
- Kusmaryanto, CB. *Pastoral Care Orang Sakit*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2023.
- Lapping Sai, Jimo. *Alam Pikiran Manusia Alternatif*. Jakarta: Penerbit The First On Publisher In Indonesia, 2021.
- Lark, Harald. *Mengapa Tuhan Membiarkan Penderitaan? Melihat Realitas: Dengan Dukungan Kitab Suci, Sains Dan Sejarah*. Jakarta: Penerbit Firman Tuhan Untuk Dunia, 2024.

- Layantara, Jessica dan Dhimas Anugrah. *Bebas Dari Belenggu Penderitaan Sebuah Pemikiran Filsafat-Teologis*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2022.
- Lee, Witness. *Kesimpulan Perjanjian Baru Mengalami Dan Menikmati Kristus*. Surabaya: Penerbit Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia, 2024.
- Lengkong, Vionatha, ed. *Suffering (Penderitaan) Injil Menjadi Harapan Ketika Kehidupan Menjadi Sulit Untuk Dimengerti*. Surabaya: Penerbit Literatur Perkantas Jatim, 2020.
- Lohse, R. *Pengantar Sejarah Dogma Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989.
- Ludin, Abu Bakar M. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*. Bandung: Penerbit Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Magnis-Suseno, Franz. *Menalar Tuhan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015.
- . *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2016.
- Martasudjita, Emanuel. *Sakramen-Sakramen Gereja*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003.
- . *Maria Bunda Sakramen Mahakudus*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2021.
- Nainupu, Marthen. *Teologi Pastoral Suatu Pengantar Bagi Pelayan Pastoral*. Malang: Penerbit Media Nusa Creative, 2019.
- Niftrik, G.C. Van dan B.J. Boland. *Dokmatika Masa Kini*. Jakarta: Penerbit PT. BPK Gunung Mulia, 2008.
- Niwa Natar, Asnath. *Ketika Perempuan Berteologi Feminim Kontekstual*. Yogyakarta: Penerbit Taman Pustaka Kristen, 2012.
- Nopen Supriadi, Made. *Menghadapi Relativitas Kehidupan*. Bengkulu: Penerbit Permata Rafflesia, 2020.
- O'Collins, Gerald dan Edward G. Farrugia. *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1996.
- Park, Abraham. *Pelita Perjanjian yang Tak Terpadamkan*. Terj. Youn Doo Hee. Jakarta: Yayasan Damai Sejahtera Utama, 2013.
- Pitrakarya Gunawan, Herodion. *Dari Relung Hati Yang Dalam Koleksi Dan Seleksi Pesona Firman*. Jakarta: Penerbit Gunung Mulia, 2007.
- Powel W., Paul. *Tuhan, Mengapa Ini Harus Terjadi?: Pertolongan Bagi Yang Berduka*. Jakarta: Penerbit Gunung Mulia, 2000.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesi*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Rinpoche, Dagpo. *Kesabaran Penawar Kemarahan*. Malaysia: Penerbit Padi Emas, 2020.

- Robin M. Johanes dan H. J. Suhendra. *Penderitaan Dan Problem Ketuhanan Suatu Telaah Filosofis Kitab Ayub*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998.
- Roni, K.A.M. Jusuf. *Kemuliaan Di Balik Penderitaan*. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Andi, 2000.
- Safrinal, ed. *Sacrosanctum Concilium: Penghayatan Misteri Ekaristi Bagi Umat Beriman*. Sumatra Barat: Penerbit Azka Pustaka, 2022.
- Sandiwan Suharto, A. dan Eddy Suhendro. *Ziarah Sang Abdi Bapa Suci Yohanes Paulus II*. Jakarta: Penerbit Gramedia, 1989.
- Santosa, Fa. Teguh dan Hieronymus Budi Santoso. *Santa Faustina Biografi Perjalanan Spiritual Dan Pengalaman Mistis*. Yogyakarta: Penerbit Pohon Cahaya Semesta, 2024.
- Scheunemann, Rainer. *Kingdom Of God Tafsiran Perumpamaan-Perumpamaan Tuhan Yesus*. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Andi, 2012.
- Simanjuntak, Julianto dkk. *Perlengkapan Seorang Konselor*. Tangerang: Penerbit Yayasan Pelican, 2019.
- Stanislaus, Surip. *Tragedi Kemanusiaan Kejatuhan, Peradapan Jahat Dan Penderitaan Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008.
- Sudirman, Acai, ed. *Information Technology: Konsep Dan Implementasinya*. Bandung: Penerbit CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Sugiyana X., F. *Credo Syahadat Iman Katolik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013.
- Sujoko, Albertus. *Identitas Yesus Dan Misteri Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.
- Sule, Fransiskus. *Sebagai Perjuangan Racikan Pemikiran Kristianitas*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2024.
- Sunarko, Adrianus, *Kepada Allah Kita Berharap*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2018.
- Suratman, Tono. *Santo Yohanes Paulus II Mencium Bumi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2014.
- Swenson F., David dan Walter Lowrie, terj. *Kierkegaard's Concluding Unscientific Postscript*. American: Princeton University Pres, 1847.
- Tahu, Yohanes. *Tuhan Menciptakan Baik, Buruk, Bebas*. Indramayu: Penerbit Adab, 2023.
- Talan, Yesri. *Pola Dasar Hidup Kristen Kajian Teologi Terhadap Khotbah Yesus Di Bukit*. Bengkulu: Penerbit Permata Rafflesia, 2020.

- Tarpin, Laurentius. *Ketika Aku Harus Memilih Hidup dan Bertindak Dalam Dunia Yang Kompleks*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2023.
- . *Hidup Bermakna dan Bahagia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2024.
- Tidball J., Derek. *Skillful Shepherds*. Licester: Inter-Versity Press, 1986.
- Urban, Linwood. *Sejarah Ringkas Pemikiran Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Wardoyo, G. Tri, Adolvus Stevanus dan Willy R. Situmorang, ed. *Spiritualitas Ketidaksempurnaan Meditasi Sengsara Yesus Kristus*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2024.
- Wiryasaputra S., Totok. *Pendampingan Pastoral Orang Sakit*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2016.
- Young Kim, Woo. *Yesuslah Jawaban*. Jakarta: Penerbit Gunung Mulia, 2005.

### III. Jurnal

- Atmaja Hidayat, Elvin. "Iman Ditengah Penderitaan: Suatu Inspirasi Teologi-Biblis Kristiani". *Jurnal Melintas*, Vol. 32, No. 3, Desember 2016.
- Emy Suryanti, Putu. "Konsep Sehat-Sakit: Sebuah Kajian Filsafat". *Jurna Filsafat*, Vol. 12, No. 1, Maret 2021.
- George Nicolas, Djone. "Analisis Penyingkap Rahasia Di Balik Penderitaan Ayub Di Dalam Kitab Ayub". *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 6, No. 3, Maret 2021.
- Henryan Nembos, Mariano. "Iman Di Tengah Penderitaan Dalam Tinjauan Alkitab Dan Ajaran Magisterium Gereja". *Jurnal Forum Filsafat Dan Teologi*, Vol. 50, No. 2, Januari 2021.
- Khairul Rahmat, Hayatul dan Desi Alawiyah. "Konseling Traumatik: Sebuah Strategi Guna Mereduksi Dampak Psikologi Korban Bencana Alam". *Jurnal Mimbar*, Vol. 6, No. 1, April 2020.
- Lembaga Dokumentasi dan Informasi KWI. "Paus Yohanes Paulus II Dan Paus Benediktus XVI". *Jurnal Spektrum*, Vol. 33, No. 4, Desember 2005.
- Objantoro, Enggar. "Bencana Alam Ditinjau Dari Prespektif Teologi Alkitab". *Jurnal Simpson*, Vol. 1, No. 2, Desember 2014.
- Susilo, Adityo dkk. Mutasi Dan Varian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 9, No. 1, Maret 2022.
- Tjandrah Simbolon, Sori. "Model Pelayanan Pastoral Konseling Terhadap Orang Sakit Berdasarkan Lukas 10:33-35". *Jurnal Teologi*, Vol. 3, No. 2, Juni 2020.

#### **IV. Internet**

Apollo, “Apa Itu Sumber Penderitaan Manusia?” dalam *Kompasiana*,  
<https://www.kompasiana.com/balawadayu/6012c6cd8ede4873072d53a2/apa-itu-sumber-penderitaan-manusia>, diakses pada 5 November 2024.